

POTENSI WISATA SUNGAI LEKU BALU SEBAGAI OBJEK WISATA DI DESA RADDA KECAMATAN BAEBUNTA KAB. LUWU UTARA

Muh. Aswar

Email: aswarmuh663@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palopo

ABSTRACK

This study aims 1. to determine the existence of the Leku Balu river as a tourist attraction. 2. to find out the factors that influence the existence of the Leku Balu river as a tourist attraction. The type of research used in this research is descriptive qualitative. With a phenomenological approach, this research was conducted in Radda Village, North Luwu Regency. Data collection was carried out by means of interviews, observation of literature and documentation. Data analysis techniques were carried out by reducing data, presenting data and verifying data. To test or check the validity of data, researchers used data triangulation techniques consisting of source triangulation, time triangulation, theoretical triangulation, and researcher triangulation.

The results of the study show that the Leku Belu River is a new tourism object in Radda Village potential to be made a new tourist attraction in North Luwu which has exotic views and large rocks and can reduce environmental and environmental impacts. caused by the leku balu tourism motorcycle taxi. And as for the factors that influence the existence of the Leku Balu River as a tourist attraction, namely the community sees the potential of the Leku Balu River to be suitable as a tourist spot and the presence of the Leku Balu River has made many changes in Radda Village which is increasingly known by outsiders because the Leku Balu River is used as a a new tourist attraction for the people of Radda village.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan 1. untuk mengetahui eksistensi sungai Leku Balu sebagai objek wisata 2. untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi sungai leku balu sebagai objek wisata. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan fenomenologi, Penelitian ini dilakukan di Desa Radda Kabupaten Luwu Utara pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara Observasi Kepustakaan dan Dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data Untuk menguji atau mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yang terdiri dari tringulasi sumber, tringulasi waktu, tringulasi teori, dan tringulasi peneliti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sungai Leku Belu adalah suatu wisata baru yang ada di desa radda yang yang potensinya sangat strategis untuk di jadikan sebagai objek wisata yang baru di luwu utara yang memiliki pemandangan yang eksotis dan bebatuan yang besar dan dapat mengurangi dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh ojek wisata leku balu. Dan adapun faktor faktor yang mempengaruhi eksistensi sungai leku balu sebagai objek wisata yaitu masyarakat melihat potensi sungai leku balu cocok untuk di jadikan tempat wisata dan hadirnya sungai leku balu membuat banyak perubahan di desa radda yang semakin hari dikenal oleh masyarakat luar karena sungai leku balu dijadikan sebagai objek wisata baru bagi masyarakat desa radda.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan keparawisataan merupakan perangkat yang sangat penting di dalam pembangunan daerah dalam ekonomi daerah sekarang ini, untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan hasil kerajinan daerah untuk dapat dipasarkan kepada wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Permandian Leku Balu di Desa RaddaKec.Baebunta Kab. Luwu Utara menjadi salah satu tempat wisata yang diminati para wisatawan lokal hingga saat ini, khususnyaKabupaten Luwu Utara. Hal ini di dasarkan pada potensi yang dimiliki oleh Desa Radda, dengan kekayaan potensi alam yang cukup menarik.Potensi yang dimiliki objek wisata Leku Balu masih perlu dikembangkan lagi agar menjadi daerah tujuan wisata utama yang paling diminati di Kabupaten Luwu Utara.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan objek wisata yang benar-benar disusun secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pengelola objek wisata Leku Balu itu sendiri maupun masyarakat setempat. Berdasarkan uraian tersebut perlu disadari

oleh Pemerintah Desa Raddayang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata khususnya Leku Balu agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah tempat wisata dalam rangka pengembagan potensi wisata.

Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa.

Berdasarkan hasil Pra Penelitian yang dilakukan peneliti Permandian Leku Balu ini memiliki potensi untuk dijadikan tempat wisata yang dapat meningkatkan Desa dan Masyarakat baik dalam sektor pembangunan maupun perekonomian.Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata khususnya Leku Balu agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi yang

digunakan yaitu Tujuan, Kebijakan, dan Program (Mintzberg, dkk :2003). Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1.) Bagaimana Potensi atau Eksistensi Sungai Leku Balu Sebagai Objek Wisata? 2.) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Eksistensi Sungai Leku Balu sebagai objek wisata ?

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Objek Wisata

2.1.1 Defenisi Objek wisata

Menurut Fandell (2000: 58) objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

2.2 Daya Tarik Wisata

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009, Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu yang unik, indah, dan memiliki nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang merupakan tujuan kunjungan wisatawan.

2.3 Potensi Wisata

(Madji, 2007:29) Potensi Adalah kemampuan, kesanggupan, kekuatan,

ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Bentuk ini biasanya diperoleh melalui pembangunan untuk kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat.

2.4 Konsep Strategi

David (Guswan 2015:16) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis strategi alternative, yaitu :

a. Strategi Integrasi

Strategi integrasi adalah jenis strategi yang memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok, dan/atau pesaing.

b. Strategi Intensif

Strategi intensif adalah jenis strategi yang mengharuskan adanya upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik.

c. Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi adalah suatu jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa baru untuk membantu meningkatkan penjualan perusahaan.

d. Strategi defensif

Strategi defensif adalah jenis strategi dimana kondisi perusahaan sedang mengalami penurunan sehingga harus melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk

meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif yang peneliti maksud adalah penelitian untuk menghasilkan informasi yang deskriptif yang berupa gambaran yang sistematis, cermat, mendalam, dan menyeluruh terhadap potensi sungai leku balu sebagai objek wisata di desa radda.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan Fenomenologi. Metode fenomenologi mencoba membuat realitas memanifestasikan dirinya secara alami. Subjek penelitian ini memungkinkan berbagai pengalaman yang berkaitan dengan fenomena atau peristiwa yang dapat diucapkan. Penelitian fenomenologis mengasumsikan bahwa setiap orang mengalami suatu fenomena, dan semusubjek memiliki pengetahuan terdalam tentang pengalaman kejadian tersebut.

3.2 Lokasidan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Radda Kabupaten Luwu Utara dan waktu penelitian di laksanakan dalam kurun waktu 45 Hari.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan tentang bagaimana potensi sungai leku balu di desa radda. Oleh karena itu peneliti akan menentukan beberapa sub fokus penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi jawaban yang sesuai dengan permasalahan mengenai potensi sungai leku balu di desa radda.

3.4 Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dalam hal ini ialah Pemerintah Desa Radda.

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dari sebuah catatan pihak lain (arsip).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Kepustakaan
4. Dokumentasi

3.6 Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkul, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas

dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks yang naratif dan juga dapat berupa grafik, matrik, bagan, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya saling keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

3.7 Teknik Pengabsahan Data

Untuk menguji atau mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya, atau pengecekan suatu sumber melalui sumber lain sampai pada taraf anggapan bahwa

informasi yang di dapat shahih, atau kredibel. Agar data dalam peneliti kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Triagulasi Sumber

Untuk menguji krebilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (membercheck) denga tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2. Trigulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya (sugiyono, 2007:274)

3. Triagulasi Teori

Adalah penggunaan sejumlah perspektif atau teori dalam menafsir seperangkat data

4. Triangulasi Peneliti

Adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang peneliti dengan penelilit lainnya (peneliti yang berbeda) tidak lain untuk mengecek kembali tingkat kepercayaan data dengan begitu akan memberi kemungkinan bahwa hasil penelitian yang diperoleh akan lebih dipercayai.

3.8 Etika Penelitian

1. Informed consent (Surat Persetujuan) Informed consent diberikan sebelum penelitian informed consent ini merupakan lembar persetujuan untuk menjadi responden.
2. Anonymity (tanpa nama) Masalah etika pendidikan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau menncamtunkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data hasil penelitian yang disajikan.
3. Confidentiality (Kerahasiaan) Semua informasi yang telah dikumpulkan maupun masalah-masalah lainnya dijamin kerahasiaannya oleh penelitian. Meminta izin kepada informan untuk melakukan perekaman atau gambar.

4.1 HASIL PENELITIAN

4.2.1 Bagaimana Potensi Atau Eksistensi Sungai Leku Balu Sebagai Objek Wisata.

Kehadiran sungai leku balu di desa radda merupakan fenomena alam yang terjadi pasca banjir bandang di kabupaten luwu utara desa radda pada 13 juli 2020. Dari fenomena tersebut yang terjadi terkhususnya di sungai leku balu terdapat potensi yang terlihat, sehingga pemuda desa radda berinisiatif melukan pembenahan dan pembersihan dengan alat seadanya. Sungai leku balu di desa rada rencananya akan dijadikan sebagai objek wisata namun belum ada kepastian dari pemerintah bahwasanya sungai leku balu akan diresmikan sebagai objek wisata di desa radda kabupaten luwu utara itu ditandai dengan belum adanya registrasi yang dilakukan penjaga sungai leku balu ketika ingin mengunjungi sungai leku balu. Namun, sejumlah pedagang mulai meramaikan sungai leku balu di desa radda terdapat beberapa penjual makanan ringan, minuman dan penyewaan ban 10 dan lainnya mengunjungi sungai leku balu untuk memanfaatkan berjualan, karena banyaknya pengunjung yang datang.

Setelah melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi lapangan maka akan disajikan data-data yang di peroleh dari penelitian

sungai leku memiliki keunikan tersendiri, yaitu aliran leku balu yang jernih air sungainya memudahkan pengunjung untuk melihat bebatuan dan pasir sungai, disekelilingnya juga terdapat ikan kecil yang bisa menjadi terapi menghilangkan kulit mati pada kaki, Disungai Leku Balu juga bisa bermain pesorotan di bebatuan yang licin yang dibuat oleh alam pasca banjir bandang, namun pengunjung juga bisa menguji adrenaling dengan melompat dari bebatuan. Dari pembenahan yang di lakukan pemuda dera radda semata-mata untuk membuka fasilitas objek wisata di luwu utara dan juga sebagai perbaikan ekonomi pasca bencana banjir.”(Observasi/07/07/2022).

Data dari hasil wawancara mengenai potensi objek wisata sungai leku balu di desa radda. tersebut dibenarkan oleh pengurus karang taruna gapra desa radda (inisiator objek wisata leku balu), berikut hasil wawancaranya:

“ Kalau pandangan saya sendiri terkait hadirnya fenomena atau potensi sungai leku balu sangat bagus terlebih akan potensi yang dimiliki oleh sungai leku balu pasca bencana banjir. Hadirnya fenomena sungai leku balu pasca banjir juga memberi manfaat kepada saya terkhususnya kaum pemuda dan Lembaga pemuda karang taruna

gapra desa radda, yang memberikan ide dan gagasan kegiatan program kerja pemuda. Sehingga berinisiatif untuk mengelola dan menjadikan sungai leku balu sebagai objek wisata dan sebagai lokasi dalam memulihkan prekonomian di desa radda. Selama sungai leku balu ini di Kelola dan di benahi di jadikan sebagai objek wisata membuat para pengunjung berdatangan untuk di jadikan tempat berwisata dll. ”(wawancara IW 12/07/2022)

Dari penjelasan pengurus karang taruna gapra (pengelola sungai leku balu) di atas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Eksistensi objek wisata sungai leku balu di desa radda. Bahwasanya sungai leku balu yang langsung dijadikan objek wisata di desa radda sudah sangat tepat dalam menarik para wisatawan masyarakat luwu utara untuk mengunjungi sungai leku balu yang memiliki potensi alam yang menarik yaitu airnya jernih, mempunyai bebatuan yang besar dan memiliki pemandangan eksotif yang membuat sungai leku balu di desa radda banyak diminati masyarakat Walaupun masih minim fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka akan diperkuat dengan hasil wawancara karang taruna gabra lain yang bekerja atau pengurus sungai leku balu desa

radda untuk memperkuat argument yang tersebut terkait dengan eksistensi atau potensi sungai leku balu di desa radda sebagai objek wisata. Berikut Hasil wawancaranya:

“Kalau pandangan saya sendiri terkait hadirnya fenomena atau potensi sungai leku balu sebagai objek wisata ini merupakan suatu hal terbaru yang menurut saya wajar jika masyarakat menjadikan sebagai tempat wisata kerana bentuknya yang unik dan indah pasca bencana banjir untuk di jadikan spot foto pasca banjir bandang 13 juli2020 atau tempat rekreasi Bersama keluarga untuk berwisata menghabiskan akhir pekan bersama keluarganya. di buka setiap hari namun pengunjung ramai berdatangan pada hari libur yaitu hari sabtu dan minggu”(wawancara FS 12/07/2022).

Dari penjelasan pekerja atau pengurus karang taruna gabra desa radda di atas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa potensi sungai leku balu disamping sebagai objek wisata bisa juga sebagai spot poto di desa radda karena merupakan hal baru bagi masyarakat desa radda sehingga masyarakat luwu utara tertarik untuk mengunjungi sungai leku balu yang memiliki pemandangan yang eksotis pasca banjir bandang 13 juli 2020 dan ramai pengunjung pada hari sabtu dan minggu.

Keberadaan sungai leku balu ikut juga dirasakan oleh masyarakat setempat yang ada disekiataran sungai leku balu dan pemerintahan khususnya di desa radda kecamatan baebunta kabupaten luwu utara. Adapun berikut hasil wawancara dengan kepala Desa Radda BH (45 Tahun) terkait dengan potensi atau eksistensi sungai leku balu sebagai objek wisata yaitu: “Tanggapan saya mengenai tentang potensi atau eksistensi sungai Leku Balu, Tentunya kehadiran sungai leku balu yang akan dibangun di Radda berdampak positif buat warga saat ini dan kedepannya karena mampu menampung dibit air disaat musim hujan yang berkepanjanga. (wawancara BH 11/07/2022)”

Berdasarkan pertanyaan di atas yang di sampaikan oleh kepala desa Radda menyatakan bahwa kehadiran sungai leku balu yang di bangun di desa radda sangat membawa dampak positif buat warga desa radda dan bukan haya untuk jadikan wisata, sungai leku balu juga bisa di manfaatkan warga di saat musim kemarau berkepanjangan. dan kemudian pendapat senada dari hasil wawancara dengan sala satu BPD desa Radda Id (34.th) yang mengatakan bahwa:

“tanggapan saya tentang tentang potensi atau eksistensi sungai leku balu

adalah. wisata sungai leku balu merupakan salah satu objek wisata yang ada di desa radda dan muda di akses dekat dengan jalan poros yang dibentuk oleh alam yang memang cukup indah bagi pencinta wisata air dan wisata leku balu sangat mudah diakses karena ada di batas desa radda dan desa meli. (wawancara ID 11/07/2022)”

Berdasarkan pernyataan di atas mengungkapkan bahwa kehadiran sungai leku balu yang terbentuk dari fenomena alam pada kejadian banjir bandang di desa radda, membuat kesan tersendiri bagi pengurus BPD desa radda menurut beliau sungai leku balu ini merupakan objek wisata yang memiliki potensi menjanjikan karena memiliki akses jalan yang mudah ditempuh dan kondisi sungai yang memiliki pemandangan yang indah.

4.2.2 faktor-faktor yang mempengaruhi potensi atau eksistensi sungai leku balu sebagai objek wisata.

Potensi atau Eksistensi Sungai leku balu di desa Radda sebagai objek wisata tidak terlepas faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi keberadaan sungai leku balu salah satunya berasal dari pandangan masyarakat terkait keberadaan sungai leku balu yang cocok dijadikan objek wisata baru di kabupaten luwu utara. Sebab sungai leku balu merupakan sesuatu yang baru yang

belum pernah dilihat sebelumnya sehingga langsung mengambil perhatian masyarakat dan langsung dijadikan objek wisata baru di desa radda, faktor yang kedua yaitu karena akses untuk ke sungai leku balu juga sangat memadai dan dekat dari jalan poros sehingga masyarakat dengan mudah mengunjungi sungai leku balu, di sekitar sungai leku balu juga telah dibangun jalan untuk dilalui masyarakat ketika hendak untuk bertani jalanan itu telah dibuka umum untuk digunakan masyarakat setempat.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan penelitian yang bernama IW yang berprosesi pengurus karang taruna gapra dan sebagai penjaga atau pekerja sungai leku balu, berikut kutipan wawancaranya :

“Potensi atau Eksistensi sunagi leku balu sebagai objek wisata ini merupakan sesuatu hal terbaru yang menurut saya wajar jika masyarakat menjadikan sebagai tempat wisata kerana bentuknya yang unik dan indah untuk di jadikan spot foto yang terbentuk dari fenomena alam. Sungai leku balu tidak hanya sebagai tempat berwisata tetapi juga di dimanfaatkan masyarakat untuk mendirikan usaha kecil, di mana sejak adanya wisata sunagi leku balu banyak masayrakat baik itu masyarakat setempat dan masayrakat dari luar menyempatkan

untuk berkunjung untuk menikmati pemandangan dan kesegaran sungai leku balu dan tak jarang pula para masyarakat yang berkunjung membutuhkan berupa alat renang dan makanan ringan dalam menikmati wisata sungai leku balu.”(wawancara IW 12/07/2022)

Pendapat di atas mengungkapkan bahwa kehadiran sungai leku balu di desa radda memberi banyak manfaat bagi masyarakat selain fungsinya sebagai tempat berwisata tetapi juga sebagai ruang untuk masyarakat mendapatkan pekerjaan.

Dari pendapat di atas dibenarkan oleh FS terkait pandangan mengenai potensi atau eksistensi sungai leku balu sebagai objek wisata, berikut kutipan wawancaranya:

“menurut saya terkait potensi atau eksistensi sungai leku balu di desa radda merupakan sesuatu hal yang baru di desa radda yang terbentuk dari fenomena alam dengan adanya wisata sungai leku balu ini di desa radda dapat dikenal oleh masyarakat luar, saya juga sangat senang bersama teman-teman pengurus karang taruna karena hasil gagasan dan ide yang di rekomendasikan di apresiasi oleh pemerintah desa radda untuk mengelola dan menjaga sungai leku balu dalam menjadikannya destinasi wisata melihat

banyaknya pengunjung yang datang (wawancara FS/12/07/2022)

Berikut wawancara salah satu pengunjung yang bernama TK terkait pandangannya tentang eksistensi sungai leku balu sebagai objek wisata berikut kutipannya:

“menurut pandangan saya tentang hadirnya sungai leku balu ini di desa radda, awalnya saya belum mengetahui tempat ini tapi setelah beberapa bulan sejak setelah pemuda desa radda mempromisikan di social media saya baru mengetahui dari teman saya bahwasanya ada tempat baru lagi yang viral dan itu membuat saya penasaran keberadaan sungai leku balu ini, kemudian teman saya mengajak untuk mengunjunginya dan benar saja saya sangat senang datang kesini karena pemandangannya sangat bagus untuk dijadikan spot foto dan bebatuannya sangat besar dan juga adanya ikan kecil yang dapat dijadikan terapi kaki yang membuat saya betah untuk terus mengunjunginya sebab masih belum ada registrasi untuk masuk jadi saya bebas mengunjunginya kapan saja saya mau. (wawancara TK/17/07/2022).

Dari pendapat di atas sangat jelas menerangkan bahwa banyak masyarakat yang tertarik mengunjungi sungai leku balu di desa radda terutama remaja-remaja yang

ada di desa radda karena menurutnya ini merupakan sesuatu atau tempat yang baru dan unik yang terbentuk dari fenomena alam. Kemudian pernyataan itu diperjelas oleh saudari RS yang merupakan pengunjung juga, berikut kutipan wawancaranya:

Penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa menurut pandangan mereka terkait sungai leku balu di desa radda memang sangat cocok dijadikan objek wisata selama tempatnya sangat bagus terlebih tempatnya yang tidak memiliki registrasi untuk masuk. Karena kebanyakan tempat wisata pasti memiliki registrasi untuk masuk sehingga banyak pengunjung yang suka dan senang datang ke sana serta kebanyakan yang datang kesana hanya ingin menghilangkan stres akibat kegiatan yang sangat padat.

4.2 Pembahasan

4.3.1 Bagaimana Potensi Atau Eksistensi Sungai Leku Balu Sebagai Objek Wisata.

Hasil penelitian tersebut merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan pemenuhan persyaratan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang potensi sungai leku balu sebagai objek wisata di desa radda kecamatan

baebunta kabupaten luwu utara. Sungai Leku Belu adalah suatu wisata baru yang ada di desa radda yang terdapat di daerah yang potensinya sangat strategis untuk di jadikan sebagai objek wisata yang baru di luwu utara yang memiliki pemandangan yang eksotis dan bebatuan yang besar dan dapat mengurangi dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh objek wisata leku balu.

4.3.2 faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi sungai leku balu sebagai objek wisata.

Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi salah satunya berasal dari pandangan masyarakat melihat potensi sungai leku balu cocok untuk di jadikan tempat wisata itu dapat dilihat sejak setelah adanya suatu curut yang ada di leku balu pasca banjir bandang langsung memikat perhatian masyarakat, tidak hanya itu sungai leku juga dapat memikat perhatian masyarakat luar yang menjadikan sungai leku balu sebagai simbol baru bagi desa radda sehingga banyak lagi yang mengetahui daerah Radda, kemudian hadirnya sungai leku balu ini secara tidak langsung mempengaruhi infrastruktur dari desa radda, yang membuat sebelumnya desa radda belum dikenal banyak orang namun hadirnya sungai leku balu membuat

banyak perubahan di desa radda yang semakin hari dikenal oleh masyarakat luar karena sungai leku balu dijadikan sebagai objek wisata baru bagi masyarakat desa radda.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Peluang sungai Leku Balu dapat menjadi potensi wisata yang ada di luwu utara jika secara dini ditata dan dikelola dengan baik. Leku Balu ini akan menjadi alternatif rekreasi keluarga bagi masyarakat setempat ataupun menjadi pilihan destinasi wisatawan.
2. Strategi yang diterapkan oleh Desa Radda adalah posisi pertahankan dan pelihara. Kondisi ini merupakan kunci dalam menentukan strategi yang mungkin dapat dikembangkan dalam penetrasi pasar dan pengembangan produk yang sesuai dengan kondisi yang ada.

5.2. Saran

1. Untuk meningkatkan wisatawan maka pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap objek wisata dan pengembangannya.
2. Diharapkan pemerintah dapat menerapkan strategi secara maksimal

sehingga dapat mengoptimalkan pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Desnanto, R. N. 2013. Analisis Potensi Wisata Alam Untuk Pengembangan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Fakultas Geografi dan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Fajar, S. M. dan Ahyuni. 2020. Potensi Wisata Di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Buana* 4 (6)
- Freddy Rangkuti. 2008. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Padang : PT. Gramedia
- Haryati, T. dan D. G Wuka. 2021. Potensi Wisata Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Kampung Apenas Distrik Welesi Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal SEGE: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis* 1 (1)
- Heryati, Y. 2019. Potensi Pengembangan Oyek Wisata Pantai Tapandulludi Kabupaten Mamuju. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1 (1)
- Hunger, J David dan Wheelen, Thomas L, 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Hutabarat, Jemsly dan Martani, Huseini, 2006. *Pengantar Manajemen Strategik Kontemporer, Strategik di Tengah Operasioanl*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Isnawati, D. I. 2019. Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Di Provinsi Jawa Tengah.

Skripsi. Ekonomi Pembangunan Dan Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Kurniawan, Fitri Lukiastruti dan Hamdani, Muliawan, 2000. Manajemen Stratejik dalam Organisasi. Yogyakarta:MedPress

Moleong, Lexy J, 1995, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Mulya, Q. P dan Galing, Y. 2018. Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Sungai Musi Sebagai Tujuan Wisata Di Kota Palembang. *Cakra Wisata* 19 (2)

Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya, 2009. Pengantar Ilmu Parawisata. Yogyakarta:Andi.

Prahasta, E. (2001). Konsep - Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis. Bandung: CV. Informatika.

Purnomo, M. D. J. T. 2020. Strategi Pengembangan Potensi Wisata Rawa Di Desa Gasing Kabupaten Banyuasin. *Skripsi*. SOSIOLOGI DAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA. Palembang.

Rahman, A. S. Sumanjono dan Meiliyana. 2021. Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Bahari Kabupaten Pesawaran (Studi Pada Pantai Ketapang Dalam/Cuku Upas Pesawaran). *Administrativa* 3 (1)

Saputra, S. Sri Buwono dan Agus Sugiarto. 2020. Analisis Potensi Wisata Budaya Dalam Pengembangan Keparawisataan Di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung. *Skripsi*. Pendidikan Geografi dan Untan Pontianak. Pontianak.

Sedarmayani, 2014. Manajemen Strategi. Bandung: PT Refika Aditama.

Wahyuningsi, S. 2018. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Program Studi Manajemen dan Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

Yoeti, O. A. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.